

Surat Kabar : Kompas
Subyek : Danau

Edisi : 17 Juli 2012
Halaman : 12

PENYELAMATAN DANAU

Egosektoral Masih Menjadi Hambatan

Jakarta, Kompas - Egosektoral masih menjadi kendala berat dalam upaya penyelamatan danau dari kerusakan. Di sisi lain, pemulihan kualitas ekosistem danau sudah mendesak. Supaya segera tertangani, instansi pusat dan daerah diminta menempatkan upaya rehabilitasi dalam program pembangunannya.

Sejak Agustus 2009, sembilan kementerian terkait menetapkan 15 danau sebagai prioritas penyelamatan tahun 2010-2014. Permasalahan utama danau-danau ini meliputi eutrofikasi (pengayaan unsur hara yang mendorong pertumbuhan cepat tanaman air) dan pendangkalan.

Danau Maninjau dan Danau Rawapening berstatus hipereutrofikasi. Kalau dibiarkan, danau akan punah. Warga yang menggantungkan hidup dari dua danau itu akan kehilangan sumber penghidupan.

"Kalau Rawapening tidak diapa-apakan, (diprediksi) 2021 bisa jadi lapangan bola," kata Hernowo Sigit, Asisten Deputi Pengendalian Kerusakan Ekosistem Darat Kementerian Lingkungan Hidup, pada Seminar Limnologi VI Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Senin (16/7), di Bogor. Penyebabnya, pendangkalan dan kepadatan eceng gondok sangat tinggi.

Ia mengatakan, komitmen pemerintah dan politik terkait isu penyelamatan 15 danau mendapat prioritas kuat. Selain dukungan sembilan menteri, DPR melalui Kelompok Kerja Penyelamatan Danau minta KLH menyusun konsep kerangka dasar programnya. Targetnya selesai Agustus 2012.

Kepala Subdirektorat Konservasi dan Rehabilitasi Kementerian Dalam Negeri Diah Indrajati mengatakan, upaya pemulihan ekosistem danau perlu dituangkan dalam rencana pembangunan jangka menengah daerah karena menyangkut anggaran.

Diah menyebutkan, belum ada pemerintah daerah yang memiliki program penyelamatan danau. Sebaliknya, banyak pemda memiliki program pemanfaatan danau. Padahal, pemanfaatan dan penyelamatan berkaitan erat untuk menjamin keberlangsungan ekonomi masyarakat.

Kepala Pusat Penelitian Limnologi LIPI Tri Widiyanto menjelaskan, daya dukung danau untuk budidaya perlu dikaji. Idealnya tidak ada aktivitas budidaya di danau.

Indonesia memiliki 840 danau. Sebanyak 15 danau yang diprioritaskan untuk diselamatkan antara lain Danau Toba (Sumatera Utara), Danau Maninjau dan Danau Singkarak (Sumatera Barat), Danau Kerinci (Jambi), Rawa Danau (Banten), Danau Rawapening (Jawa Tengah), dan Danau Batur (Bali). Selain itu, Danau Tempe dan Danau Matano (Sulawesi Selatan), Danau Poso (Sulawesi Tengah), Danau Tondano (Sulawesi Utara), Danau Limboto (Gorontalo), Danau Sentarum (Kalimantan Barat), Danau Cascade Mahakam-Semayang, Melintang, Jempang (Kalimantan Timur), dan Danau Sentani (Papua).

Sembilan menteri yang sepakat dalam penyelamatan danau adalah Menteri Lingkungan Hidup, Menteri Pertanian, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, Menteri Dalam Negeri, Menteri Kehutanan, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Menteri Pekerjaan Umum, Menteri Kelautan dan Perikanan, serta Menteri Riset dan Teknologi.(ICH)